

Menganalisis Model Pembelajaran STAD dan Pengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar

Khalisha Nurina¹, Luncana Faridhoh Sasmito², Herauliya Bari³, Nur Fitri Umi Fandilah⁴

PGSD, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, Indonesia

¹ khalishanurina@gmail.com

² luncanafs@gmail.com

³ heraulia35@gmail.com

⁴ n.ftriuf@gmail.com

*korespondensi penulis

Kata-kata kunci:	: ABSTRAK
Kata kunci 1; STAD Kata kunci 2; Pengaruh hasil belajar Kata kunci 3; Pembelajaran Kooperatif Kata kunci 4; Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD) serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa kelas I Sekolah Dasar. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya hasil belajar dan keaktifan siswa akibat pembelajaran konvensional yang masih berpusat pada guru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang melibatkan 20 siswa kelas I dan 3 guru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis hasil belajar siswa selama enam kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model STAD mampu meningkatkan keaktifan siswa, kerja sama kelompok, serta hasil belajar secara bertahap. Siswa menjadi lebih berani bertanya, aktif berdiskusi, dan mampu memahami materi dengan lebih baik. Selain meningkatkan aspek akademik, model STAD juga berkontribusi dalam pembentukan sikap sosial dan tanggung jawab siswa. Dengan demikian, model pembelajaran STAD efektif diterapkan pada siswa kelas rendah Sekolah Dasar.
Keywords:	ABSTRACT
Keyword 1; STAD Keyword 2; Effect on Learning Outcomes Keyword 3; Cooperative Learning Keyword 4; First Grade Elementary School Students	<i>This study aims to analyze the implementation of the Student Teams Achievement Divisions (STAD) cooperative learning model and its effect on the learning outcomes of first-grade elementary school students. The study is motivated by low student achievement and limited classroom participation resulting from teacher-centered learning methods. A qualitative case study approach was employed involving 20 first-grade students and 2 teachers. Data were collected through observations, interviews, and analysis of students' learning outcomes over six meetings. The results indicate that the application of the STAD model significantly improves student participation, collaboration, and learning outcomes. Students became more active, confident in expressing opinions, and better able to understand learning materials. In addition to academic improvement, STAD also fosters positive social attitudes and responsibility among students. Therefore, the STAD cooperative learning model is considered effective for lower-grade elementary school students.</i>

Pendahuluan

Pendidikan di kelas 1 sekolah dasar merupakan tahap fundamental dalam perkembangan kemampuan kognitif, sosial, dan emosional siswa. Siswa kelas 1 sekolah dasar masih berada pada masa penyesuaian dari lingkungan belajar yang terstruktur. Hasil belajar siswa kelas 1 masih sering rendah

akibat dari kurang interaksi pada pembelajaran konvensional, sehingga STAD menjadi solusi dengan tahap kelompok, kuis, dan reward efektif memotivasi. Model ini tidak hanya berfokus pada hasil pembelajaran, tetapi juga bisa membentuk kerja sama, rasa percaya diri serta kemampuan bersosialisasi. Pada tahap ini, siswa kelas 1 sekolah dasar membutuhkan pembelajaran yang sederhana dan menarik. STAD merupakan strategi kooperatif yang efektif untuk siswa dini, karena menimbulkan saling bantu antar siswa sehingga dapat mencapai penguasaan materi secara individu.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus pada siswa kelas 1 SD untuk menggali pengaruh model STAD terhadap hasil belajar secara mendalam. Sampel meliputi 20 siswa dan 2 guru melalui purposive sampling. Data terkumpul via wawancara, observasi selama 6 pertemuan, dan analisis lembar kerja siswa. Analisis mengikuti reduksi data, display, dan verifikasi Miles-Huberman dengan triangulasi sumber untuk kredibilitas.

Hasil dan pembahasan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada siswa kelas I Sekolah Dasar terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Sebelum menggunakan STAD, banyak siswa mengalami kesulitan memahami materi dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, serta nilai dan partisipasi belajar masih rendah. Setelah model STAD diterapkan, siswa menjadi lebih aktif, berani bertanya, dan mau menyampaikan pendapat saat bekerja dalam kelompok. Hasil belajar individu juga meningkat, ditunjukkan dengan semakin banyak siswa yang mencapai ketuntasan belajar.

Selain itu, sikap kerja sama, tanggung jawab, dan saling membantu antar siswa berkembang dengan baik. Model STAD sangat sesuai untuk siswa kelas rendah karena menekankan kerja kelompok dan interaksi sosial yang membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak menekan siswa. Dengan demikian, STAD tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk sikap sosial dan karakter positif siswa kelas I Sekolah Dasar.

Simpulan

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 sekolah dasar serta mendukung keaktifan dan interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran. Kontribusi kajian ini terletak pada penguatan bukti empiris bahwa STAD tidak hanya efektif pada kelas tinggi, tetapi juga relevan diterapkan pada kelas rendah dengan penyesuaian terhadap karakteristik perkembangan peserta didik. Penerapan STAD memberikan alternatif perbaikan terhadap pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru dengan menghadirkan pembelajaran yang lebih partisipatif dan kolaboratif. Oleh karena itu, model STAD dapat dipertimbangkan sebagai salah satu strategi pembelajaran di kelas awal sekolah dasar, sementara penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji penerapannya secara langsung melalui penelitian lapangan guna memperoleh temuan yang lebih kontekstual dan komprehensif.

Referensi

- Rusman. (2017). Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru. Jakarta: Rajawali Pers.
<https://rajagrafindo.co.id/produk/model-model-pembelajaran/>
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative learning: Theory, research, and practice*. Boston: Allyn & Bacon.
<https://www.researchgate.net/publication/265087570>
- Trianto. (2011). Model pembelajaran terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.
<https://bumiaksara.co.id/buku/model-pembelajaran-terpadu/>

Slavin, R. E. (1995). *Student Teams-Achievement Divisions. In Cooperative Learning.*

<https://www.jstor.org/stable/3233413>

Isjoni. (2013). *Pembelajaran kooperatif: Meningkatkan kecerdasan komunikasi antar peserta didik.*
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

<https://pustakapelajar.co.id/buku/pembelajaran-kooperatif/>